

# Analisis Faktor Adopsi Sistem Dompot Digital pada Mahasiswa Pascasarjana di Purwokerto

Abid Yanuar Badharudin<sup>1</sup>, Dimas Yusuf Afrizal<sup>2</sup>, Agung Purwovicaksono<sup>3</sup>.

<sup>1,3</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Sains Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## ARTICLE INFO

### Article history:

DOI:

10.30595/pspfs.v9i1.2171

Submitted:

December 11, 2025

Accepted:

January 20, 2026

Published:

February 12, 2026

### Keywords:

Dompot Digital, TAM,  
Adopsi, Pascasarjana

## ABSTRACT

Negara dikatakan maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (*failed country*) (Ngafifi, 2014). Salah satu teknologi yang berkembang adalah pada sistem pembayaran. Beragam transaksi pembayaran dilakukan model *cashless*, bahkan kegiatan bertransaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak dilakukan menggunakan *smartphone* agar lebih mudah, cepat untuk dijangkau dalam melakukan transaksi pembelian terhadap suatu produk maupun jasa. Tujuan penelitian ini secara umum dilakukan untuk melihat adopsi pengguna sistem dompet digital (*E-Wallet*) pada mahasiswa pascasarjana di Purwokerto menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Sampel penelitian adalah mahasiswa pascasarjana di Purwokerto dengan rentan usia 20–50 tahun. Analisis yang dilakukan non probability sampling dengan uji non parametrik atau Uji Kruskal Wallis. Responden sebanyak 188 mahasiswa pascasarjana. pada penelitian ini tingkat penggunaan dompet digital didominasi pada rentan usia 31-35 tahun, 87% berlatarbelakang telah bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta yang sudah memiliki pendapatan, dan sedang melakukan studi lanjut, dengan mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 98 orang atau sebesar 52,13% dan laki-laki dengan jumlah 90 dengan presentase sebesar 47,87%. Kategori penggunaan dompet digital awalnya terbagi menjadi dua : Independen (*OVO, DANA, LinkAja*): digunakan oleh 29% responden, Tertanam dalam ekosistem (*ShopeePay, GoPay*): digunakan oleh 41% responden, adapun sisanya adalah temuan baru dari penelitian ini yaitu mengkombinasi kedua kategori sebanyak 30% responden.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



### Corresponding Author:

Abid Yanuar Badharudin,

Program Studi Teknik Informatika,

Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan KH. Ahmad Dahlan Po Box 202 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [abidyanuarbadharudin@ump.ac.id](mailto:abidyanuarbadharudin@ump.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Penguasaan teknologi menjadi prestise dalam indikator kemajuan suatu negara. Negara dikatakan maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (*failed country*) (Ngafifi, 2014). Berbagai inovasi yang berkembang dengan sangat cepat dan dinamis menghasilkan suatu produk inovasi. Salah satu teknologi yang berkembang adalah pada sistem pembayaran.

Beragam transaksi pembayaran dilakukan model *Cashless* atau sering juga disebut sistem pembayaran yang tidak lagi menggunakan uang tunai (uang dalam bentuk fisik seperti uang kertas dan koin). Bahkan kegiatan bertransaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak dilakukan menggunakan *smartphone* agar lebih mudah, cepat untuk dijangkau dalam melakukan transaksi pembelian terhadap suatu produk atau jasa. Penggunaan uang elektronik berbasis *smartphone* atau *mobile money* juga merupakan salah satu indikator Tujuan Pembangunan

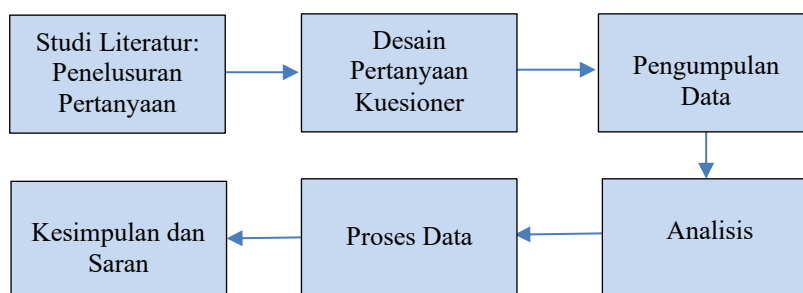
Berkelanjutan (TPB). Target 8.10 “Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses perbankan, asuransi, dan jasa keuangan untuk semua” (<https://sdgs.un.org/goals/goal8>, 2025), diukur dengan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki rekening bank/lembaga keuangan atau *mobile money* (uang bergerak) (Sulistiyowati et al., 2020). *Mobile money* (uang bergerak) atau disebut dompet digital (*E-Wallet*) diklasifikasikan dalam 2 jenis varian, Independen dan tertanam dalam ekosistem. Keduanya memiliki pangsa pasar yang berbeda, namun ada juga yang melengkapi keduanya dalam segi pemakaian (Sun et al., 2020) .

Evaluasi terhadap implementasi penggunaan teknologi sangat dibutuhkan. Evaluasi ini akan menentukan keberhasilan dari penerimaan suatu teknologi. Salah satu model kesuksesan teknologi yang diperkenalkan oleh Davis (1989), adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Pada awalnya, Davis (1989), menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai dasar bagi model kesuksesan TAM terutama pada aspek prediksi penerimaan dan kegunaan Teknologi Informasi (Adams et al., 1992).

Tujuan penelitian ini secara umum dilakukan untuk melihat adopsi pengguna sistem dompet digital (*E-Wallet*) pada mahasiswa pascasarjana di Purwokerto menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan dompet digital pada mahasiswa pascasarjana di Purwokerto. Pada tahap awal sebelum mendapatkan data, dilakukan studi literatur serta penelusuran daftar pertanyaan. Berikutnya mendesain kuesioner untuk selanjutnya disebar secara online melalui *Whatsapp Group* (WAG). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana di Purwokerto dengan jumlah responden sebanyak 188 responden yang dapat digunakan. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif untuk selanjutnya dianalisis sehingga dapat memberikan informasi adopsi penggunaan dompet digital (*E-Wallet*) pada mahasiswa pascasarjana di Purwokerto. Berikut alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

### 2.1 Studi Literatur: Penelusuran Pertanyaan

Langkah awal penelitian ini, adalah melakukan Studi Literatur, serta pemetaan pertanyaan apa saja yang dipakai. Pemetaan berdasarkan jenis kelamin, usia, pernah atau tidaknya menggunakan *E-Wallet*, pilihan jenis *E-Wallet* yang dimiliki.

### 2.2 Pengumpulan Data

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana di Purwokerto dengan rentan usia 20 – 50 tahun.

### 2.3 Analisis dan Proses Data

Pada tahap analisis dan pemrosesan data, dilakukan reliabilitas dan validasi data, dengan cara memilih dan mengeksekusi data yang tidak valid, data kosong, sehingga data yang tersaji menjadi dapat digunakan. Analisis yang dilakukan *non probability sampling* sehingga yang digunakan adalah uji non parametrik atau Uji Kruskal Wallis memiliki beberapa asumsi, yaitu sampel yang independen, populasi memiliki distribusi yang sama dan memiliki varians yang sama (Rumsey, 2007). Uji pertama yang dilakukan adalah menguji homogenitas yaitu menguji apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi dan varians yang sama. Uji tersebut menggunakan uji non parametrik Levene Test.

Untuk Uji Kruskal Wallis, hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : tidak ada perbedaan signifikan rata-rata nilai persepsi antara yang menggunakan dompet digital dan tidak menggunakan dompet digital

H1 : ada perbedaan signifikan rata-rata nilai persepsi antara yang menggunakan dompet digital dan tidak menggunakan dompet digital

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Sebaran responden berdasarkan rentan usia.

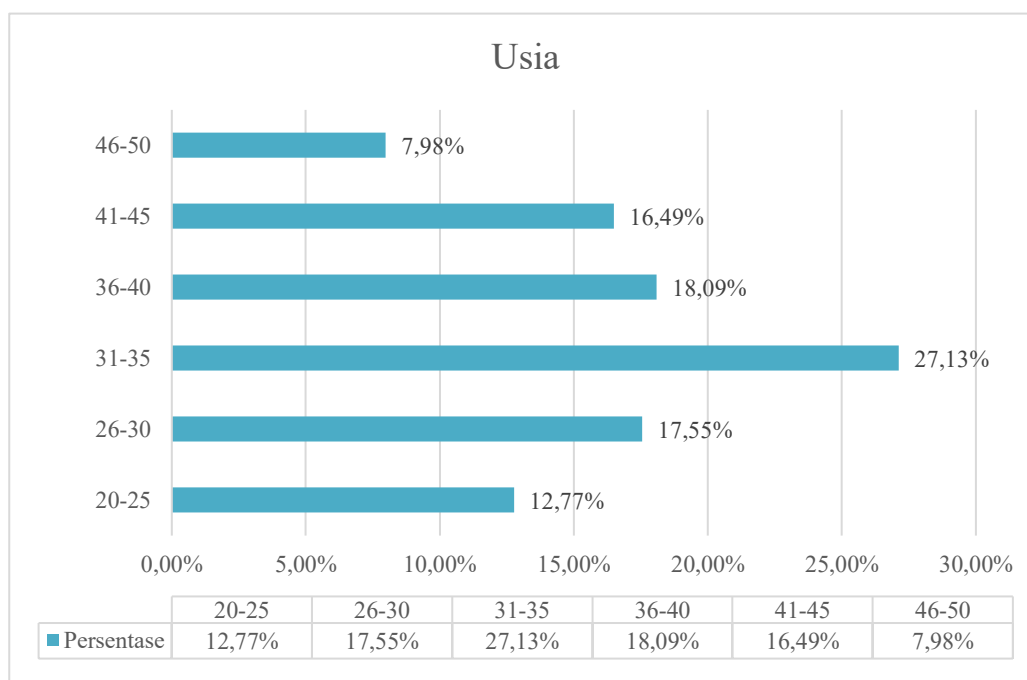
Sebaran responden berdasarkan umur, dikategorikan dalam rentan umur 20 tahun hingga 50 tahun, dengan pembagian rentan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Sebaran Responden Berdasarkan Rentan Usia

| Rentan Usia | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------------|-----------|-----------|--------|
| 21-25       | 15        | 9         | 24     |
| 26-30       | 13        | 20        | 33     |
| 31-35       | 21        | 30        | 51     |
| 36-40       | 14        | 20        | 34     |
| 41-45       | 18        | 13        | 31     |
| 46-50       | 9         | 6         | 15     |

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

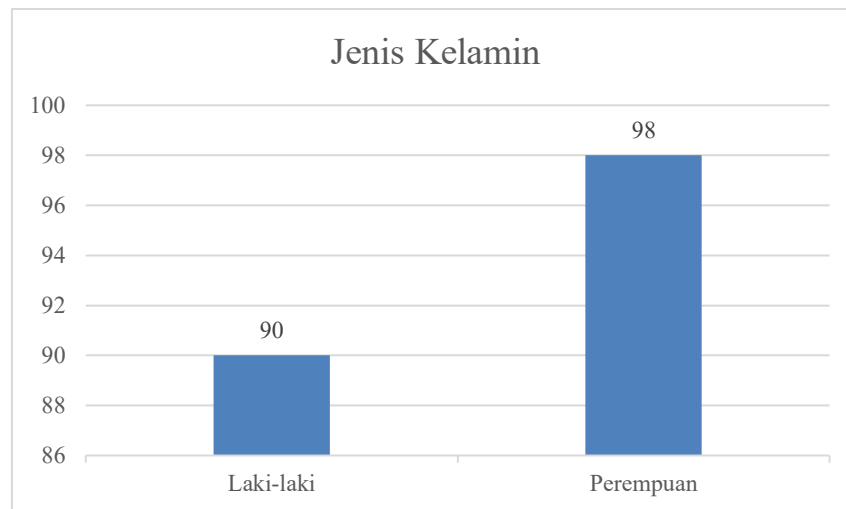
Berdasarkan Tabel 1 diketahui responden paling banyak pada usia 31-35 tahun sebanyak 27,13%, kemudian rentan usia 36-40 tahun sebanyak 18,09%, disusul pada rentan 26-30 tahun dengan presentase 17,55%, pada rentan usia 41-45 tahun dengan presentase 16,49%, dan rentan usia 20-25 sebesar 12,77%. Adapun responden terendah pada rentan usia 46-50 Tahun sebesar 7,98%, berikut gambar 2 presentase responden berdasarkan rentan usia:



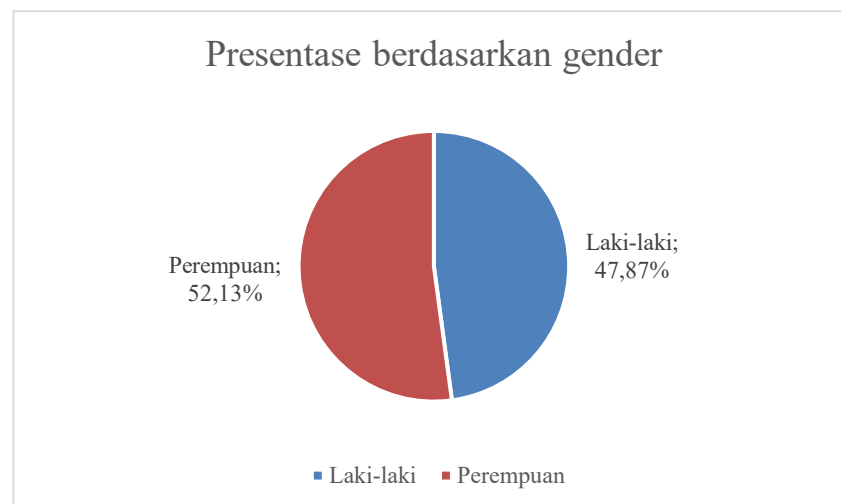
**Gambar 2.** Presentase Responden Berdasarkan Usia

b. Sebaran responden berdasarkan gender

Responden mayoritas pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 98 orang dengan presentase sebesar 52,13% dan laki-laki dengan jumlah 90 dengan presentase sebesar 47,87% seperti Gambar 3 dan Gambar 4 berikut:



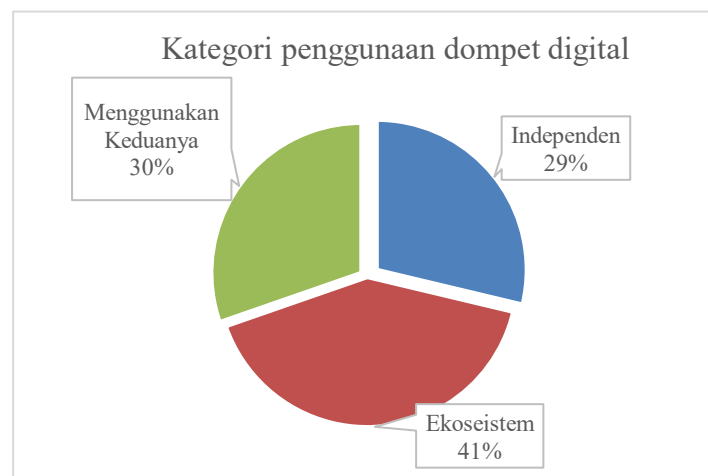
**Gambar 3.** Responden Berdasarkan Gender



**Gambar 4.** Presentase Berdasarkan Gender

c. Kategori dompet digital (*E-Wallet*)

Penggunaan dompet digital sebagai alat transaksi dibagi berdasarkan dua (2) kategori yaitu Independen dan tertanam dalam ekosistem (Sun et al., 2020). Kategori tertanam diantara contohnya adalah ShoppePay dan GoPay keduanya memiliki intensif penggunaan yang kuat dikarenakan berasal dari aplikasi induk, yaitu Shoppee dan GoJek. Adapun kategori Independen memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan produknya sebagai contohnya adalah OVO, DANA, LinkAja. Dua produk terakhir yaitu DANA dan LinkAja secara bebas belum menjalin mitra dengan pihak manapun, tidak dengan OVO setelah sebelumnya merger antara Gojek dan Tokopedia, OVO dengan saham 90% dimiliki oleh Grab. Responden dalam penelitian ini terkelompokkan menjadi 3 kelompok, kelompok pertama, menggunakan dompet digital dengan kategori Independen sebanyak 54 responden atau 29%, Kelompok kedua menggunakan dompet digital dengan kategori Ekosistem sebanyak 77 responden atau 41%, dan kelompok terakhir mengkolaborasikan antara Independen dan Ekosistem sebanyak 57 responden atau 30%. Seperti terdokumentasikan pada gambar 4 berikut:

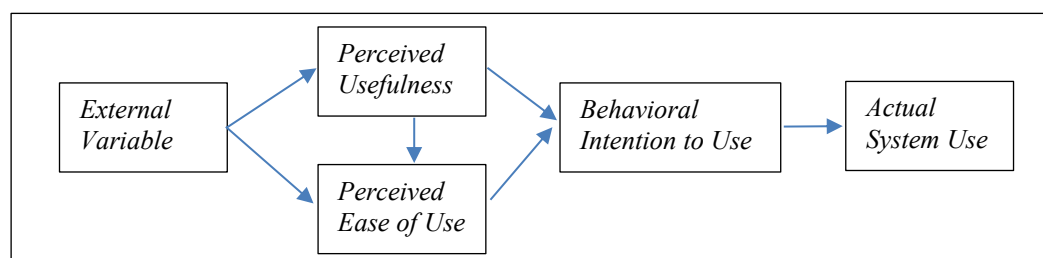


**Gambar 5.** Klasifikasi Penggunaan Dompet Digital (*E-Wallet*) Berdasarkan Kategori

Hasil yang dipaparkan di atas sesuai dengan hasil penelitian oleh Mantel (2000), yakni aktifitas pembayaran barang maupun jasa menggunakan dompet digital cenderung dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi dan memiliki pendapatan. Pada penelitian ini tingkat penggunaan dompet digital didominasi pada rentan usia 31-35 tahun, 87% berlatarbelakang telah bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta yang sudah memiliki pendapatan, dan sedang melakukan studi lanjut.

d. *Technology Acceptance Model*

Davis (1989) melakukan penelitian dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* yang diciptakannya berdasarkan 2 (dua) teori pendahulu, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Davis mengadopsikan kedua teori tersebut untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan sebuah teknologi. Davis (1989), menggunakan konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Berikut ini adalah model yang digunakan Davis (1989), Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi sebuah system: 1. *Perceived Usefulness*: Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. 2. *Perceived Ease of Use*: Suatu tingkatan kemudahan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah. 3. *Intention To Use*: Kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi.



**Gambar 6.** TAM Framework

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata Persepsi Pengguna Dompet Digital Mahasiswa Pascasarjana di Purwokerto

| Penggunaan dompet digital berdasarkan kondisi/lingkungan? | Persepsi ( <i>mean score</i> ) |                            |            |      |
|---|--------------------------------|----------------------------|------------|------|
|   | Cepat                          | Meningkatkan produktivitas | Memudahkan | Aman |
| Laki-Laki   | 9,8                            | 9,7                        | 9,8        | 10,5 |
| Perempuan   | 9,5                            | 9,8                        | 9,8        | 10,8 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

e. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari beberapa diantaranya: demografi, lama penggunaan serta adaptasi penggunaan instrumen untuk mengukur manfaat, kemudahan dan intensi yang digunakan oleh Venkatesh et al., (2000). Pertanyaan untuk mengukur manfaat kemudahan dan intensi pada tabel 3.

**Tabel 3.** Pertanyaan Guna Mengukur Manfaat, Kemudahan Dan Intensi

| Kode | Pertanyaan   |
|------|--|
| U1   | Penggunaan Dompot Digital dalam pekerjaan/kegiatan saya akan menjadikan menjadikan saya lebih cepat dalam menyelesaikan kerja /kegiatan. |
| U2   | Penggunaan Dompot Digital akan meningkatkan kinerja (prestasi) pekerjaan /kegiatan.  |
| U3   | Penggunaan Dompot Digital dalam pekerjaan/kegiatan saya akan meningkatkan produktivitas.   |
| U4   | Penggunaan Dompot Digital dalam pekerjaan/kegiatan saya akan meningkatkan evektivitas dalam pekerjaan/kegiatan.                          |
| U5   | Penggunaan Dompot Digital akan memudahkan dalam melakukan pekerjaan.   |
| U6   | Saya melihat bahwa Dompot Digital bermanfaat dalam pekerjaan/studi saya.   |
| E1   | Mempelajari pengoprasian Dompot Digital adalah mudah   |
| E2   | Dompot Digital memudahkan saya untuk melakukan apa yang saya inginkan.   |
| E3   | Interaksi saya dengan Dompot Digital jelas dan mudah.  |
| E4   | Saya dapat berinteraksi dengan Dompot Digital fleksibel.   |
| E5   | Mudah bagi saya untuk menjadi trampil dalam penggunaan Dompot Digital.   |
| E6   | Saya melihat bahwa Dompot Digital mudah digunakan.   |
| 11   | Seandainya saya mempunyai akses ke Dompot Digital saya akan menggunakannya.  |
| 12   | Jika saya diberi akses ke Dompot Digital saya kira bahwa saya akan menggunakannya  |

Kemampuan diukur dengan tiga pertanyaan yang saling berkaitan dengan pengetahuan tentang dompet digital, kemampuan penggunaan, Adopsi dompet digital diukur dengan melihat intensitas penggunaan dompet digital dalam jangka minimum 6 bulan penggunaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Responden paling banyak pada usia 31-35 tahun sebanyak 27,13%.
- Gender perempuan menempati jumlah terbanyak 98 orang dengan presentase sebesar 52,13%
- Kategori penggunaan dompet digital awalnya terbagi menjadi dua : Independen (OVO, DANA, *LinkAja*): digunakan oleh 29% responden, Tertanam dalam ekosistem (ShopeePay, GoPay): digunakan oleh 41% responden, terdapat temuan baru kombinasi keduanya: digunakan oleh 30% responden.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, D. A., Nelson, R., Todd, P. A., & Nelson, R. R. (1992). Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication Increasing Systems Usage Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 16, Issue 2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *Vol. 13, No. 3*, 319–340.
- Mantel, B. (2000). *Why Don't Consumers Use Electronic Banking Products? Towards a Theory of Obstacles, Incentives, and Opportunities*.
- Ngafifi, M. (2014). *KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA*. 2 No 1. <https://doi.org/DOI:10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Rumsey, D. J. (2007). *Intermediate Statistics For Dummies*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=jwmdUe0dDSAC>
- Sulistiyowati, R., Paais, L. S., & Rina, R. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompet Digital. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *Vol. 4 No. 1*(Vol. 4 No. 1 (2020): April 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.323>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nat. Mater*, *Jun;19(6)*(687). <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- <https://sdgs.un.org/goals/goal8>. (2025, November 5).
- Venkatesh, V., Smith, R. H., & Morris, M. G. (2000). WHY DON'T MEN EVER STOP TO ASK FOR DIRECTIONS? GENDER, SOCIAL INFLUENCE, AND THEIR ROLE IN TECHNOLOGY ACCEPTANCE AND USAGE BEHAVIOR1. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 24, Issue 1).